

Kajian Semiotik Pada Sinematisasi Puisi Youtube Thefadlyma dan Relevansinya Pada Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar

Anggi Harinda

Universitas Pekalongan

Muhamad Haryanto

Universitas Pekalongan

Jl. Sriwijaya No.3 Kota Pekalongan, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: anggiharinda3@gmail.com

Abstract. *This research examines the cinematization of poetry on Thefadlyma's youtube channel by using a semiotic approach to analyze the signs in the videos *Aku; Jatuh Hati* and *Selamat Jalan, Kanda*. The purpose of this study is to describe how the semiotics of poetry cinematization on Thefadlyma's youtube channel and the relevance of the results of this study to poetry writing skills in the era of independent learning. The method used is descriptive qualitative, which focuses on icon, index, and symbol signs in accordance with Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. The results show that the cinematization of poetry enriches the aesthetic experience and increases appreciation among the younger generation who are more connected to technology. In addition, this poetry cinematization is relevant in learning to write poetry, as it can be used as a medium that supports the development of students' creativity, self-expression, and writing skills. This research provides theoretical benefits by enriching semiotic literature in the context of digital poetry cinematization, as well as practical benefits for students, communities, and future researchers in understanding and applying semiotic concepts in poetry works in the digital era.*

Keywords: *Semiotics, Poetry sinematization, Youtube, Merdeka Belajar*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji sinematisasi puisi di kanal *youtube* Thefadlyma dengan menggunakan pendekatan semiotik untuk menganalisis tanda-tanda dalam video *Aku; Jatuh Hati* dan *Selamat Jalan, Kanda*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana semiotik sinematisasi puisi pada kanal *youtube* Thefadlyma serta relevansi hasil penelitian ini terhadap keterampilan menulis puisi di era merdeka belajar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada tanda ikon, indeks, dan simbol sesuai dengan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinematisasi puisi memperkaya pengalaman estetis dan meningkatkan apresiasi di kalangan generasi muda yang lebih terhubung dengan teknologi. Selain itu, sinematisasi puisi ini relevan dalam pembelajaran menulis puisi, karena dapat digunakan sebagai media yang mendukung pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dengan memperkaya literatur semiotika dalam konteks sinematisasi puisi digital, serta manfaat praktis bagi mahasiswa, masyarakat, dan peneliti selanjutnya dalam memahami dan mengaplikasikan konsep semiotik dalam karya puisi di era digital.

Kata kunci: *Semiotik, Sinematisasi puisi, Youtube, Merdeka belajar*

LATAR BELAKANG

Puisi merupakan bentuk seni yang menggunakan kata-kata secara kreatif untuk mengungkapkan ide, emosi, atau pengalaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmatina & Haryanto (2022), puisi adalah bentuk karya sastra yang terbentuk dari penggunaan kata-kata yang indah dan kaya penuh makna. Puisi sebagai bentuk seni telah mengalami transformasi yang signifikan di era digital, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran teknologi digital telah merevolusi cara seniman dan penyair untuk

menyampaikan karya mereka melalui berbagai *platform* khususnya *youtube*. Pada era ini, *youtube* tidak hanya menjadi wadah untuk berbagi konten visual, tetapi juga memungkinkan penyajian puisi secara baru melalui teknik sinematisasi. Teknik ini menggabungkan elemen visual, audio, dan naratif untuk memberikan pengalaman estetis yang mendalam bagi penonton.

Selain menikmati visual dan audio pada sinematisasi puisi, sebuah puisi juga menjadi media untuk menyampaikan makna yang hendak penulis sampaikan kepada pembacanya. Salah satunya dengan pemilihan kata (diksi). Dengan pemilihan kata-kata yang tepat dalam sebuah puisi, pembaca dapat merasakan dan memahami lebih dalam isi dari puisi (Fadhila & Qur'aini, 2021). Suatu diksi erat kaitannya dengan suatu tanda yang dapat mendefinisikan sebuah makna. Hal ini selaras dengan pendapat Setiawan & Andayani (2019), puisi merupakan struktur tanda yang memiliki makna dan digunakan untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, dan keinginan penyair melalui penggunaan bahasa yang membentuk sistem tanda yang dikenal sebagai semiotika.

Dalam konteks ini, penelitian akan mengkaji semiotika pada sinematisasi puisi di kanal *youtube* Thefadlyma sebagai studi kasus. Pemilik akun *youtube* Thefadlyma, adalah seorang penyair muda kelahiran kota Bandung yang kerap disapa Fadly. Dari hasil karya-karya puisi di *youtubanya* telah mendapatkan 42,8 ribu *subscriber*, dan ada 61 video karya sastra di *youtubanya*. Pada kanal *youtube* Thefadlyma terdapat video sinematisasi puisi yang digunakan dalam sebagai objek analisis penelitian ini, dua video tersebut berjudul *Aku; Jatuh Hati* dan *Selamat Jalan, Kanda*.

Dalam tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis semiotika pada puisi diantaranya seperti penelitian dari Mustika & Isnaini (2021) yang berjudul "*Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce*", berdasarkan penelitian tersebut konsep cinta dalam puisi-puisi ini bersifat universal, melibatkan cinta antara manusia, alam, dan Tuhan. Kemudian penelitian Fadhila & Qur'aini (2021) dengan judul "*Kajian Semiotik Puisi Dalam Doaku Karya Sapardi Djoko Damono*", penelitian ini mendeskripsikan bacaan hermeneutika dengan menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Pierce dalam puisi tersebut. Selanjutnya penelitian Afria et al. (2023) yang berjudul "*Kajian Semiotika pada Puisi Pagar Dalam Ruang Karya Bio One*", penelitian ini memfokuskan analisis bentuk dan bunyi dengan cakupan bait, larik, rima, dan suku kata pada puisi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan kebaruan riset terhadap tren baru dalam puisi di era media sosial, serta untuk mendeskripsikan semiotik sinematisasi puisi pada kanal *youtube* Thefadlyma, dan mengeksplorasi relevansi temuan semiotik dalam sinematisasi puisi terhadap keterampilan menulis puisi di era Merdeka Belajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi sinematisasi dalam memperkaya pengalaman estetis puisi digital dan relevansinya dalam pembelajaran menulis puisi. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di bidang sastra, khususnya dalam memanfaatkan media digital untuk mendukung kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendalami dan menjelaskan topik yang telah dipilih. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena peneliti menganalisis data dalam bentuk kata-kata atau gambar, tanpa mengubahnya menjadi angka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskripsi data yang valid melalui pengamatan, pencatatan, dan analisis sumber informasi secara terperinci. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan data dari kanal *youtube* Thefadlyma sebagai subjek penelitian dan tidak memerlukan tempat penelitian khusus. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan dimulai dari pengajuan judul skripsi hingga revisi skripsi, yaitu dari Desember 2023 hingga Juni 2024.

Data yang digunakan berupa tangkapan layar dari video sinematisasi puisi di kanal YouTube Thefadlyma, khususnya pada judul *Aku; Jatuh Hati dan Selamat Jalan, Kanda*. Data ini mencakup penggalan lirik puisi dan gambar yang mewakili tanda ikon, indeks, dan simbol menurut teori semiotika Charles Sanders Peirce. Sumber data terdiri dari data primer (video langsung dari sumbernya) dan data sekunder (dokumen atau literatur terdahulu yang mendukung).

Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi simak, catat, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data berupa pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, dengan fokus pada tiga jenis tanda: ikon, indeks, dan simbol. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna yang terkandung dalam penggalan lirik dan gambar pada sinematisasi puisi di YouTube Thefadlyma. Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah seperti pengumpulan data dari video sinematisasi puisi, penafsiran makna dari setiap

unsur, klasifikasi tipe tanda ikon, indeks, dan simbol, serta pengambilan kesimpulan sebagai dasar laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semiotik Sinematisasi Puisi di Kanal Youtube Thefadlyma

Penelitian ini menggunakan dua video sinematisasi yang diunggah pada kanal *youtube* Thefadlyma dengan judul *Aku; Jatuh Hati* dan *Selamat Jalan, Kanda*. Kedua puisi ini mengekspresikan perasaan-perasaan ini melalui gambaran visual yang kuat, sesuai dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang mengklasifikasikan tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol, yang dapat dijabarkan lebih lanjut dalam analisis pada tanda dan makna tanda sebagai berikut.

1. Tanda-tanda Tipe Ikon Pada Sinematisasi Puisi *Aku; Jatuh Hati*

Berdasarkan hasil analisa tanda pada sinematisasi puisi *Aku, Jatuh Hati* terdapat 3 tanda-tanda yang bersifat ikon. Hal ini diungkap melalui bait puisi dan makna tanda-tanda ikon yang ditemukan sebagai berikut.

a) “*Menanti kopi datang bersama hati yang sedang mengelabui*”

Bait tersebut menciptakan gambaran penyair yang sedang menunggu datangnya sebuah kopi, sebagai cara untuk mengatasi atau mengalihkan perhatian dari kebingungan atau ketidakpastian yang dialami oleh penyair. Hal ini dapat dikaitkan pada gambar perempuan yang sedang menulis, visual tersebut menggambarkan aktivitas menunggu yang kreatif dan reflektif, merujuk pada ekspresi seseorang yang menanti kedatangan kopi untuk menciptakan suasana kesabaran dan keterlibatan dalam aktivitas kreatif sederhana, mengalihkan perhatian dari sekitar.

b) “*Aku selalu dibuat tersenyum geli saat rona wajahnya ada dalam imajinasi*”

Bait tersebut menciptakan gambaran tentang bagaimana pikiran penyair membayangkan atau memvisualisasikan wajah seseorang yang dicintai, dan reaksi emosional yang timbul dari imajinasi tersebut. Hal ini dapat dikaitkan pada gambar jari tangan yang digoreskan di meja, gambar tersebut menginterpretasikan respons penyair terhadap kehadiran imajinasi tentang wajah orang yang dicintainya, menimbulkan perasaan bahagia dan kasmaran.

c) “*Dan kini ia dan kopi adalah candu*”

Lirik tersebut menciptakan gambaran tentang hubungan yang erat antara momen kebersamaan penyair dengan seseorang yang dicintainya dan minum kopi. Momen minum kopi menjadi sesuatu yang sangat dinantikan bahkan sampai menyebabkan perasaan ketergantungan, dengan kata lain kopi bukan hanya minuman, tetapi juga lambang hubungan yang menghangatkan bagi mereka. Hal ini dapat dikaitkan pada gambar perempuan yang sedang menuang kopi dengan ekspresi tersenyum, visual ini diinterpretasikan sebagai gambaran tentang hubungan yang erat dan positif antara penyair dengan kopi.

2. Tanda-tanda Tipe Ikon pada Sinematisasi Puisi *Selamat Jalan, Kanda*

Berdasarkan hasil analisa tanda pada sinematisasi puisi *Selamat Jalan, Kanda* terdapat 3 tanda-tanda yang bersifat ikon. Hal ini diungkap melalui bait puisi dan makna tanda-tanda ikon yang ditemukan sebagai berikut.

a) “*Di ruang tunggu, masih terasa nasihat baik yang terdengar*”

Lirik ini menggambarkan perasaan penyair yang masih teringat dengan nasihat baik yang pernah diberikan oleh seseorang yang dicintainya. Meskipun orang tersebut telah pergi, jejak kebaikan dan nasihat yang mereka berikan tetap menghiasi pikiran dan hati penyair. Hal ini dapat dikaitkan pada gambar perempuan memegang bunga, visual tersebut menggambarkan keindahan dan kenangan yang abadi. Bunga diinterpretasikan sebagai simbol kehidupan dan keindahan yang tetap dikenang meskipun seseorang telah tiada.

b) “*Senyum menawan menghampiri pelupuk mata dan di ruang tunggu rinduku pecah pipiku basah*”

Lirik ini menggambarkan kerinduan mendalam dan kesedihan yang dirasakan penyair akan kepergian seseorang yang dicintainya. Senyum seseorang yang dirindukan begitu memikat hingga selalu terbayang di mata, namun kenyataannya kerinduan itu memuncak dan berujung pada tangisan. Hal ini dapat dikaitkan pada gambar jalanan dengan efek *Dutch angle*, gambar tersebut menggambarkan ketidakstabilan emosional dan kegelisahan. Efek *Dutch angle* menciptakan visual yang miring dan tidak seimbang, di perkuat dengan efek blur yang menggambarkan perasaan kacau dan kesedihan yang mendalam.

c) “*Dan selamat jalan kanda, semoga selalu terjaga didalam tidur panjangmu, doa dan rindu selalu mengalir untukmu*”

Bagian ini menggambarkan sebuah perpisahan yang penuh kesedihan. Lirik tersebut secara ikonik merujuk pada proses perpisahan yang diucapkan dengan penuh rasa sayang dan harapan untuk bertemu kembali di masa depan, meskipun dalam realita semua sudah berakhir. Hal ini dapat dikaitkan pada gambar bunga yang dibuang, gambar tersebut dapat menginterpretasikan gambaran tentang penghormatan, keindahan, dan kenangan yang abadi. Bunga sering kali digunakan dalam konteks pemakaman atau perpisahan sebagai tanda penghormatan terakhir kepada seseorang yang telah meninggal.

3. Tanda-tanda Tipe Indeks Pada Sinematisasi Puisi *Aku; Jatuh Hati*

Berdasarkan hasil analisa tanda pada sinematisasi puisi *Selamat Jalan, Kanda* terdapat 3 tanda-tanda yang bersifat indeks. Hal ini diungkap melalui bait puisi dan makna tanda-tanda indeks yang ditemukan sebagai berikut.

a) “*Di kedai kopi aku duduk termangu sendiri*”

Secara indeksial lirik ini mengidentifikasi keadaan emosional penyair yang sedang merenung atau merasa kesepian. Interpretasi yang terbentuk adalah penyair sedang mengalami momen refleksi dengan duduk sendiri di kedai kopi, memperkuat perasaan isolasi dan intropeksi. Terlihat pada visual perempuan yang duduk sendiri di sebuah kedai kopi, ini mencerminkan tema-tema seperti kesendirian dan perjalanan emosional yang dalam.

b) “*Menghilanglah sudah segenap rasa sepi, waktu terus berdetak dengan semestinya, setelah disadari ternyata aku sedang jatuh cinta*”

Secara indeksial, lirik tersebut menciptakan suatu perubahan keadaan yang mengarah pada hilangnya perasaan sepi yang dirasakan sebelumnya. Interpretasi ini menggambarkan tentang pengakuan mendadak akan perasaan cinta yang muncul seiring berjalannya waktu, yang mungkin telah ada sebelumnya namun belum disadari sepenuhnya oleh penyair. Hal ini dapat dikaitkan dengan gambar dua jari yang berdekatan dengan goresan bolpoint membentuk ekspresi tersenyum bahagia menggambarkan momen perubahan emosional yang signifikan bagi penyair. Awalnya merasa kesepian, namun setelah menyadari perasaan cintanya, perasaan sepi itu menghilang dan digantikan oleh kebahagiaan yang tercermin dalam ekspresi tersenyum pada jari-jari tersebut.

c) ***“Selalu ada kata yang hangat setelah ia meneguk secangkir kopi”***

Secara indeksial, lirik ini menggambarkan hubungan yang erat antara momen kebersamaan penyair dengan seseorang yang dicintainya dan minum kopi. Interpretasi yang terbentuk adalah seseorang mungkin merasa lebih rileks dan terbuka untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang penuh perhatian atau kasih sayang. Hal tersebut sesuai dengan gambar perempuan sedang minum kopi, ini tidak hanya menggambarkan adegan fisik tetapi juga mencoba menyampaikan makna dan pesan yang sama dengan lirik.

4. Tanda-tanda Tipe Indeks pada Sinematisasi Puisi *Selamat Jalan, Kanda*

Berdasarkan hasil analisa tanda pada sinematisasi puisi *Selamat Jalan, Kanda* terdapat 3 tanda-tanda yang bersifat indeks. Hal ini diungkap melalui bait puisi dan makna tanda-tanda indeks yang ditemukan sebagai berikut.

a) ***“Aku masih duduk termangu berharap kau kembali”***

Lirik ini secara indeksial menggambarkan perasaan kekosongan dan kerinduan dalam diri penyair akibat kepergian seseorang yang dicintainya. Interpretasi yang terbentuk adalah penyair mengharapkan untuk bertemu kembali dengan orang yang dicintainya, namun penyair juga menyadari bahwa realitasnya sudah berbeda. Hal ini sesuai dengan gambar perempuan yang duduk sendiri mencerminkan tema kesepian dan kekosongan yang diungkapkan dalam lirik.

b) ***“Aku menghitung setiap langkah kaki dan tidak ingin rasanya aku berlari”***

Lirik tersebut secara indeksial menggambarkan penyair yang secara perlahan-lahan mengungkapkan perasaannya dalam menghadapi atau mengatasi sesuatu. Interpretasi yang terbentuk adalah penyair tidak ingin terburu-buru dalam menunjukkan keberanian untuk tetap tenang serta sabar dalam menghadapi tantangan yang sulit. Hal ini sesuai dengan gambar langkah kaki, gambar tersebut tidak hanya menunjukkan adegan fisik, tetapi juga mencoba menyampaikan makna dan pesan yang sama dengan lirik puisi. Langkah-langkah tersebut menggambarkan kehati-hatian penyair dalam proses mengatasi atau menyembuhkan hati setelah mengalami kehilangan.

c) ***“Kini aku menemukan jalan untuk pulang, dan selamat jalan kanda”***

Secara indeksial, lirik ini menggambarkan bahwa penyair telah mencapai titik dimana ia telah menemukan jalan untuk kembali ke keadaan yang lebih baik.

Interpretasi yang terbentuk adalah penyair mampu mengucapkan selamat jalan dengan penuh rasa hormat, serta menerima kenyataan bahwa kepergian tersebut adalah bagian dari kehidupan yang harus dihadapi dengan tabah. Hal ini sesuai dengan gambar perempuan beranjak dari tempat duduk yang dapat diartikan sebagai perubahan sikap atau keputusan yang terjadi setelah penemuan jalan pulang.

5. Tanda-tanda Tipe Simbol pada Sinematisasi Puisi *Aku; Jatuh Hati*

Berdasarkan hasil analisa tanda pada sinematisasi puisi *Selamat Jalan, Kanda* terdapat 3 tanda-tanda yang bersifat indeks. Hal ini diungkap melalui bait puisi dan makna tanda-tanda indeks yang ditemukan sebagai berikut.

a) “*Aku jatuh hati*”

Lirik tersebut mencerminkan tema yang sama dengan judul sinematisasi puisi *Aku; Jatuh Hati*, yang mengindikasikan pengalaman seseorang jatuh cinta. Jatuh cinta menggunakan konvensi budaya untuk menggambarkan perasaan jatuh cinta tau ketertarikan romantic. Hal ini sejalan dengan gambar hati dalam video puisi tersebut, yang menjadi simbol dari perasaan cinta yang tumbuh di dalam diri penyair. Visual ini secara tepat menggambarkan tema dan judul puisi *Aku; Jatuh Hati*.

6. Tanda-tanda Tipe Simbol pada Sinematisasi Puisi *Selamat Jalan, Kanda*

Berdasarkan hasil analisa tanda pada sinematisasi puisi *Selamat Jalan, Kanda* terdapat 3 tanda-tanda yang bersifat indeks. Hal ini diungkap melalui bait puisi dan makna tanda-tanda indeks yang ditemukan sebagai berikut.

a) “*Tidur panjangmu*”

Tanda simbol pada bait tersebut menggunakan konvensi budaya untuk menggambarkan kematian. Tidur panjang mengisyaratkan keadaan permanen dari kematian, Simbol ini memicu respon emosional yang mendalam. Mengundang perasaan duka dan kerinduan. Hal ini sesuai dengan gambar bunga yang ada dalam video tersebut, yang menginterpretasikan simbol penghormatan. Bunga sering kali digunakan dalam upacara pemakaman untuk menghormati dan mengenang orang yang telah meninggal. Ini melambangkan penghargaan dan cinta yang tetap ada meskipun orang tersebut telah pergi.

Relevansi Hasil Penelitian Semiotik Sinematisasi Puisi *Youtube* Thefadlyma Terhadap Keterampilan Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar

Puisi sebagai bentuk ekspresi seni yang dalam dan reflektif memiliki potensi besar dalam pendidikan, terutama di era merdeka belajar. Sinematisasi puisi di *youtube*, khususnya melalui kanal Thefadlyma, telah memperluas aksesibilitas puisi dengan menghadirkannya dalam format visual dan audio yang menarik. Dalam konteks pembelajaran, sinematisasi puisi ini tidak hanya dapat digunakan sebagai media ajar inovatif, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Pemanfaatan *youtube* untuk sinematisasi puisi memungkinkan integrasi dalam pembelajaran sebagai media yang dinamis dan relevan. Siswa dapat menganalisis unsur-unsur puisi seperti metafora dan simile, serta menciptakan puisi mereka sendiri dengan tema yang sama. Proses ini melibatkan tidak hanya penulisan puisi tetapi juga pengeditan video dan pemahaman audiovisual, yang mendukung pengembangan keterampilan literasi dan teknis. Sinematisasi puisi juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan kreatif, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka. Dalam era merdeka belajar, pendekatan ini relevan dengan prinsip kreativitas siswa, kemandirian dalam belajar, dan pemanfaatan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan pemahaman struktur puisi, kreativitas, dan keterampilan digital siswa, sambil membuka wawasan mereka terhadap interpretasi sastra.

Secara keseluruhan, sinematisasi puisi dari Thefadlyma di *youtube* tidak hanya memperluas pengalaman belajar siswa tetapi juga mendukung tujuan merdeka belajar dengan mempersiapkan siswa untuk menjadi penulis yang lebih kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Puisi *Aku; Jatuh Hati* dan *Selamat Jalan, Kanda* yang disajikan dalam bentuk sinematisasi di kanal *youtube* Thefadlyma menghadirkan pengalaman yang mendalam melalui ekspresi visual dan audio yang kompleks. Sinematisasi ini menggambarkan tema cinta dan perpisahan dengan menggunakan teknik sinematik seperti pengaturan kamera yang dramatis, pengeditan yang kompleks, serta penggunaan musik dan suara yang mendukung. Penelitian semiotika terhadap kedua video sinematisasi puisi ini menunjukkan penggunaan tanda-tanda ikon, indeks, dan simbol untuk menyampaikan makna dan perasaan yang terkandung dalam lirik-

liriknya. Puisi-puisi ini memperkaya pengalaman pembacaan puisi dengan memasukkan dimensi visual dan audiovisual yang memperdalam penghayatan makna puisi.

Diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap sinematisasi puisi di *youtube*, khususnya di kanal Thefadlyma. Studi ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai penggunaan semiotika dalam sinematisasi puisi dan implikasinya dalam pembelajaran. Dengan perkembangan yang cepat di media sosial, penelitian ini juga dapat menjadi basis data untuk studi masa depan yang ingin memperluas dan memperbarui pengetahuan tentang sinematisasi puisi dalam konteks budaya digital. Terakhir, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang lebih luas dalam literasi sastra dan teknologi, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan merdeka belajar yang mendorong kreativitas, kemandirian, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka*. 6(1), 974–980.
- Afria, R., Warni, Fardinal, & Qiftiya, M. (2023). Kajian Semiotika Pada Puisi Pagar dalam Ruang Karya Bio One Semiotic Study of Poetry Pagar dalam Ruang by Bio One. *Seminar Nasional Humaniora P*, 3, 106–111. <https://www.conference.unja.ac.id/SNH>
- Fadhila, A. Z., & Qur'aini, H. B. (2021). *Kajian semiotik puisi “dalam doaku” karya spardi djoko damono*. 5(1), 243–251.
- Faidah, C. N. (2019). Ekranisasi sastra sebagai bentuk apresiasi sastra penikmat alih wahana. *Hasta Wiyata*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.01>
- Harnia, N. T. (2021). Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu “tak sekedar cinta” karya dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. <http://ejournal.unpp.ac.id/index.php/e-techr>. 8(1), 1-29
- Mustamar, S. (2020). Menjelajah genologi puisi indonesia dari masa balai pustaka sampai era digital. In *Zahratul Umniyyah, L. Dyah Purwita Wardani SWW* (Vol. 1, Issue 1).
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). *Konsep Cinta Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce*. 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36722/sh.v%vi%i.436>
- Nasution, S. W., (2021). Assement Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>. 1(1), 135-141.

Rahmatina, F., & Haryanto, M. (2022). Tema dan Pola Penggambaran Suasana pada Alih Wahana Puisi di Youtube. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(3), 51119. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i3.117964>

Setiawan, K, E., & Andayani (2019). Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi. Cirebon, EDUVISION. 1-127